ISSN ……..

Prabayaksa: Journal of History Education
Volume x, Nomor x, Maret 20xx; hh. xxx

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL (HASIL PENELITIAN) (Judul Artikel, Maksimal 20 Kata, Memberi Gambaran Penelitian yang Telah Dilakukan, Jenis Huruf Arial 12, spasi 1)

Penulis Pertama, Penulis Kedua, dst (Time New Roman 11, Bold, Spasi 1)
Afiliasi (Program Studi/Sekolah/dan lain-lain)
Email Korespondensi:

Naskah Diterima: Naskah Direvisi: Naskah Disetujui:

ABSTRACT (Time New Roman 11, Bold, Spasi 1)

Abstrak memuat uraian singkat mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Tekanan penulisan abstrak terutama pada hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam **bahasa Inggris**. Diketik dengan spasi tunggal 150-250 kata dengan batas pengetikan lebih sempit dari batas pengetikan teks utama. Kata kunci perlu dicantumkan untuk mendeskripsikan masalah yang diteliti dan istilah-istilah pokok yang mendasari penelitian. Kata kunci dapat berupa kata tunggal, atau gabungan kata. Jumlah kata kunci 3-5 kata. Kata kunci ini diperlukan untuk komputerisasi supaya mempermudah pencarian judul penelitian dan abstraknya.
Keywords: First, Second, Third, Four, Five.

PENDAHULUAN (Font Time New Roman 12, Bold, spasi 1.15)

Bagian pendahuluan berisi: (1) latar belakang masalah; (2) rencana pemecahan masalah; (3) rumusan tujuan penelitian; (4) ringkasan kajian teoritik yang mendukung permasalahan penelitian. Pada bagian ini juga dapat memuat harapan akan hasil dan manfaat penelitian. Panjang bagian pendahuluan berkisar 1-2 halaman dan diketik dengan spasi 1.15.

Template untuk format artikel ini dibuat dalam Microsoft Word 2010 yang kompatibel dengan Microsoft Word versi sebelumnya. Template ini memungkinkan penulis artikel untuk menyiapkan artikel sesuai dengan aturan secara relatif cepat dan akurat, terutama untuk kebutuhan artikel elektronik yang diunggah ke dalam ejournal Prabayaksa.

Batang tubuh teks menggunakan font Times New Roman ukuran 12, regular, spasi 1.15 spacing before 0 pt, spacing after 0 pt.

METODE (Font Time New Roman 12, Bold, spasi 1.15)

Bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan. Untuk penelitian kuantitatif seperti eksperimen, *ex post facto*, dan korelasi perlu dicantumkan (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; dan (4) teknik analisis data. Apabila penelitian menggunakan alat dan bahan, maka perlu dijelaskan spesifikasi alat dan bahannya. Spesifikasi alat menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

Untuk penelitian kualitatif seperti penelitian tindakan kelas, etnografi, fenomenologi, studi kasus, dan lain sebagainya, perlu dicantumkan kehadiran peneliti, subjek penelitian, informan atau narasumber yang ikut membantu serta cara pengumpulan data penelitian, lokasi penelitian, dan uraian pengecekan keabsahan data hasil penelitian. Sangat disarankan untuk menghindari penggunaan “anak sub-judul” pada bagian ini. Namun jika tidak bisa dihindari,

cara penulisannya dituliskan dengan format huruf kapital diawal kata dan cetak tebal atau *bold*.

Untuk penelitian sejarah, perlu diuraikan prosedur penelitian dalam paragraf tanpa "anak sub-judul" berisi (1) Heuristik, bersisi cara atau teknik pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti tertulis, lisan, benda, dan lain-lain; (2) Kritik, mencantumkan bagaimana cara memverifikasi data yang didapat baik secara internal maupun eksternal; (3) Interpretasi, bagian ini disarankan menjelaskan bagaimana menafsirkan kesesuaian data yang didapat dengan fokus penelitian; dan (4) Historiografi, bagian ini menjelaskan bagaimana penulisan sejarah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN (Font Time New Roman 12, Bold, spasi 1.15)

Bagian ini merupakan bagian inti dari artikel hasil penelitian yang merupakan bagian terpanjang dari sebuah artikel. Hasil penelitian yang disajikan dibagian ini adalah hasil "bersih", tidak perlu mencantumkan proses analisis data ataupun proses pengujian hipotesis. Cukup hasil dari proses analisis atau hasil pengujian hipotesis yang disajikan. Untuk lebih memperjelas hasil penelitian dapat menggunakan tabel maupun grafik, yang tentunya diikuti dengan kalimat penjelas yang membahas mengenai tabel atau grafik tersebut.

Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub-topik sub-topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian.

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk (1) menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian; (2) menunjukkan bagaimana temuan-temuan itu diperoleh; (3) menginterpretasi/menafsirkan temuan-temuan penelitian; (4) mengaitkan hasil temuan penelitian dengan struktur pengetahuan yang sudah mapan; dan (5) memunculkan teori-teori baru atau modifikasi teori yang telah ada.

Dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, hasil penelitian harus disimpulkan secara eksplisit. Penafsiran temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada. Temuan berupa kenyataan di lapangan diintegrasikan atau dikaitkan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya atau teori teori yang sudah ada. Untuk keperluan ini harus ada rujukan. Dalam memunculkan teori-teori baru, teori-teori lama bisa dikonfirmasi atau ditolak, sebagian mungkin perlu memodifikasi teori atau teori lama.

Dalam sebuah artikel, terkadang tidak dapat dihindari pengorganisasian penulisan hasil penelitian ke dalam "anak sub-judul". Berikut ini dipaparkan contoh format penulisan "anak sub-judul".

Singkatan dan Akronim

Singkatan yang telah umum digunakan seperti IEEE, SI, MKS, ZEE, NKRI, SM, M, Rp. tidak perlu diberi keterangan atau kepanjangannya. Akan tetapi akronim yang tidak terlalu populer atau buatan penulis sendiri seperti MiKiR (Multimedia interaktif, Kolaboratif, dan Reflektif) dapat diberi keterangan kepanjangannya. Usahakan untuk menghindarkan penggunaan akronim pada judul artikel, kecuali jika tidak mungkin untuk dihindari.

Satuan

Penulisan satuan di dalam artikel memperhatikan aturan sebagai-berikut:

- Gunakan SI (MKS) atau CGS sebagai satuan utama, dengan satuan sistem SI lebih diharapkan.
- Hindari penggabungan satuan SI dan CGS, karena dapat menimbulkan kerancuan, karena dimensi persamaan bisa menjadi tidak setara.

Jangan mencampur singkatan satuan dengan satuan lengkap. Misalnya, gunakan satuan "Wb/m^2" atau "webers per meter persegi", jangan tuliskan"webers/m^2".

Persamaan dan Rumus

Persamaan dan rumus dituliskan melalui fitur *symbol* atau *equation* dalam Microsoft Word dengan jenis font Cambria Math ukuran 11. Jika terdapat beberapa persamaan atau rumus, maka beri nomor persamaan atau rumus. Nomor persamaan dan rumus tidak dibedakan dan seharusnya ditulis secara berurutan, dan diletakkan di bagian paling kanan, yakni (1), (2), (3), dan seterusnya. Gunakan tanda agar penulisan persamaan dan rumus lebih ringkas. Berikut contoh penulisan persamaan dan rumus:

$$a^2 + b^2 = c^2 \qquad (1)$$

$$(x + a)^n = \sum_{k=0}^{n} \left(\frac{n}{k}\right) x^k a^{n-k} \qquad (2)$$

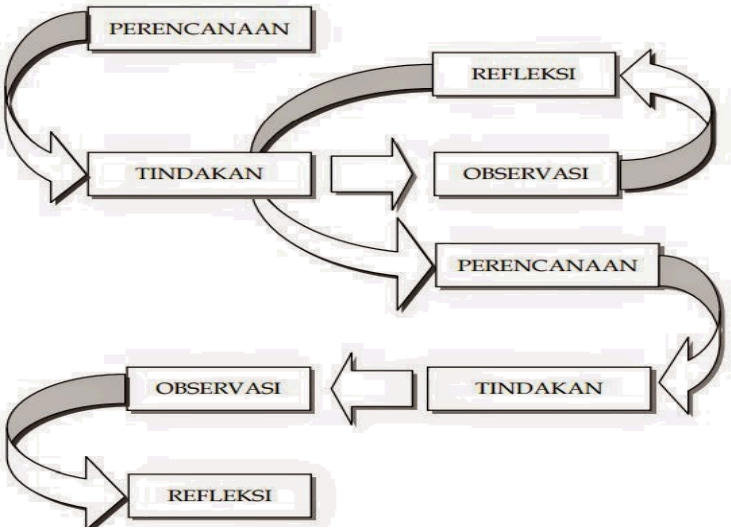
Tabel dan Gambar

Apabila dalam artikel memerlukan keberadaan tabel sebagai penjelas untuk menyajikan data-data dalam bentuk matrik, maka tabel harus dibuat seringkas mungkin akan tetapi tidak mengurangi nilai penting data yang disajikan. Tabel dibuat tanpa format halaman kolom koran (kolom tunggal) dengan penempatan nama tabel diletakkan di atas tabel, dan data dalam tabel spasi 1 dengan *before after spacing* 0 pt. Garis vertikal pada sisi kiri-kanan tabel (*border* kiri dan kanan) disamarkan atau tidak diperlihatkan dan keterangan pada kepala tabel bercetak tebal/*bold*. Seperti contoh format tabel berikut:

Tabel 1. Format Tabel

Kepala Tabel	Kepala Tabel Sub-kepala kolom tabel	Kepala Tabel Sub-kepala kolom tabel
Isi	Isi Tabel	Isi Tabel
Isi	Isi Tabel	Isi Tabel
Isi	Isi Tabel	Isi Tabel
Isi	Isi Tabel	Isi Tabel
Isi	Isi Tabel	Isi Tabel
Isi	Isi Tabel	Isi Tabel
Isi	Isi Tabel	Isi Tabel
Isi	Isi Tabel	Isi Tabel

(Disarankan mencantumkan sumber)



Gambar 1. Desain penelitian tindakan kelas mengadopsi Model Spiral Kemmis dan Taggart (Rochiati, 2012)

Sedangkan untuk gambar sebagaimana contoh di atas, keterangan dan nomor gambar diposisikan berada di bawah gambar. Untuk gambar, disarankan menggunakan fitur *text box* pada Microsoft Word untuk menampung gambar atau grafik dengan tanpa warna *background* dan tanpa garis *border text box*, hal ini dikarenakan hasil akan cenderung stabil terhadap perubahan format dan pergeseran halaman dibanding dengan fitur *insert* gambar atau grafik secara langsung.

Kutipan dan Acuan

Salah satu ciri dari sebuah artikel ilmiah adalah menyajikan gagasan orang lain untuk memperkuat dan memperkaya gagasan penulisnya. Gagasan yang telah lebih dahulu diungkapkan orang lain ini diacu (dirujuk), sumber acuannya dimasukkan dalam Referensi.

Referensi harus lengkap dan didalamnya memuat daftar acuan yang disajikan dalam batang tubuh artikel. Daftar acuan yang ditulis dalam Referensi adalah yang benar-benar dirujuk dan dicantumkan. Untuk menunjukkan kualitas artikel ilmiah, daftar rujukan yang dimasukkan dalam Referensi harus cukup banyak. Referensi disusun secara alfabetis dan cara penulisannya harus mengikuti ketentuan.

Penyajian gagasan orang lain di dalam artikel dilakukan tidak secara langsung dan tidak dituliskan seperti teks asli, tetapi terlebih dahulu diringkas dan disimpulkan, disebut dengan parafrase. Contoh, Kochhar (2008) berpendapat bahwa kunci dalam pembelajaran sejarah adalah urutan waktu, dari urutan waktu maka dapat dibangun pemahaman mengenai masa lampau, masa kini, dan masa akan datang.

Acuan adalah penyebutan sumber gagasan yang dituliskan di dalam teks sebagai (1) pengakuan kepada pemilik gagasan bahwa penulis telah melakukan “peminjaman” bukan penjiplakan, dan (2) pemberitahuan kepada pembacanya siapa dan darimana gagasan tersebut diambil. Acuan memuat nama pengarang yang pendapatnya dikutip, tahun sumber informasi ditulis, dan/tanpa nomor halaman tempat informasi yang dirujuk diambil. Nama pengarang

yang digunakan dalam acuan hanya nama akhir. Acuan dapat dituliskan di tengah kalimat atau di akhir kalimat kutipan.

Acuan ditulis dan dipisahkan dari kalimat kutipan dengan kurung buka dan kurung tutup (periksa contoh-contoh di bawah). Acuan yang dituliskan di tengah kalimat dipisahkan dengan kata yang mendahului dan kata yang mengikutinya dengan jarak. Acuan yang dituliskan diakhir kalimat dipisahkan dari kata terakhir kalimat kutipan dengan diberi jarak, namun tidak dipisahkan dengan titik. Nama pengarang ditulis tanpa jarak setelah tanda kurung pembuka dan diikuti koma. Tahun penerbitan dituliskan setelah koma dan diberi jarak. Halaman buku atau artikel setelah tahun penerbitan, dipisahkan dengan tanda titik dua tanpa jarak, dan ditutup dengan kurung tanpa jarak. Sebagai contoh: kunci dalam pembelajaran sejarah adalah urutan waktu, dari urutan waktu maka dapat dibangun pemahaman mengenai masa lampau, masa kini, dan masa akan datang (Kochhar, 2008).

Apabila nama pengarang telah disebutkan di dalam teks, tahun penerbitan sumber informasi dituliskan segera setelah nama penulisnya. Atau, apabila nama pengarang tetap ingin disebutkan, acuan ini dituliskan di akhir teks. Contoh: menurut Kochhar (2008), kunci dalam pembelajaran sejarah adalah urutan waktu, dari urutan waktu maka dapat dibangun pemahaman mengenai masa lampau, masa kini, dan masa akan datang.

Nama dua pengarang dalam karya yang sama disambung dengan kata ‘dan’. Titik koma (;) digunakan untuk dua pengarang atau lebih dari dua pengarang dengan karya yang berbeda. Contoh: kunci dalam pembelajaran sejarah adalah urutan waktu, dari urutan waktu maka dapat dibangun pemahaman mengenai masa lampau, masa kini, dan masa akan datang (Kochhar dan Zaenal, 2008). Jika melibatkan dua pengarang dalam dua karya yang berbeda, contoh penulisannya: kunci dalam pembelajaran sejarah adalah urutan waktu, dari urutan waktu maka dapat dibangun pemahaman mengenai masa lampau, masa kini, dan masa akan datang (Kochhar, 2008; Zaenal, 2015).

Apabila pengarang lebih dari dua orang, hanya nama pengarang pertama yang di-tuliskan. Nama pengarang selebihnya digantikan dengan ‘dkk’ (dan kawan-kawan). Tulisan ‘dkk’ dipisahkan dari nama pengarang, yang disebutkan dengan jarak, diikuti titik, dan di-akhiri dengan koma. Contoh: kunci dalam pembelajaran sejarah adalah urutan waktu, dari urutan waktu maka dapat dibangun pemahaman mengenai masa lampau, masa kini, dan masa akan datang (Kochhar et.al., 2008).

Penulisan Referensi

Bagian ini menyajikan daftar karya tulis yang dibaca penulis dalam mempersiapkan artikelnya dan digunakan sebagai kutipan dan acuan. Dalam artikel ilmiah Referensi harus ada sebagai petunjuk sumber acuan. Penulisan Referensi mengikuti ketentuan sebagaimana yang dicontohkan dalam bagian Referensi pedoman ini.

SIMPULAN (Font Time New Roman 12, Bold, spasi 1.15)

Bagian ini menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian.

SARAN (optional)

Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Saran mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

REFERENSI (Contoh)

Referensi utama minimal memuat **jurnal nasional** maupun **internasional**. Semua referensi harus berasal dari sumber yang paling relevan dan terkini. Rujukan ditulis dalam gaya **APA** disarankan menggunakan aplikasi Mendeley. Silakan gunakan format yang konsisten untuk referensi - lihat contoh di bawah ini (Time New Roman 12 pt, spasi 1):

Wiriaatmadja, Rochiati. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kochhar, S.K. 2008. *Teaching of History*. Terjemahan oleh Purwanta dan Yovita Hardiwati. Jakarta: PT Grasindo.

Agung, Leo., Wahyuni, Sri. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Hasan, Said Hamid. "Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter", *Jurnal Paramita*, Volume 22, Nomor 1, Tahun 2012; hh. 81-95.

Klurik, Stephen., dan Jesse A. Rudnick. (1995). *The New Scourcebook for Teaching Reasoning and Problem Solving in Elementary School*. Needham Heights: Allyn & Bacon; dalam Erik Tampubolon. 2017. *Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)*. Tersedia pada http://eriktampubolon2.blogspot.co.id/2017/04/keterampilan-berpikir-tingkat-tinggi.html

Linz, J., dan Stephan, A. Some Thought on Decentralization, Devolution and the Many Varieties of Federal Arrangements. In: Jhosua K (Ed). (2001). *Crafting Indonesian Democracy*. Bandung: Penerbit Mizan.

Syaharuddin. (2015). "Membangun Kesadaran Berbangsa Melalui Pembelajaran Sejarah Banjar Pada Periode Revolusi Fisik (1945-1949)", *Prosiding Seminar Nasional dan Pertemuan Asosiasi Pendidik dan Peneliti Sejarah*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat Bekerjasama dengan APPS.

Topatimasang, Roem et.al. (2010). *Pendidikan Popular Membangun Kesadaran Kritis*. Yogyakarta: INSIST Press.